



## HUBUNGAN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA TERHADAP KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046  
Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2681>  
[https://DOI : 10.34005/afiat.v9i01.2681](https://DOI:10.34005/afiat.v9i01.2681)

**Euis Wanti Faradilla**  
Universitas Yatsi Madani  
[euiswanti88@gmail.com](mailto:euiswanti88@gmail.com)

**Febi Ratnasari**  
Universitas Yatsi Madani  
[Febiratnasari14@gmail.com](mailto:Febiratnasari14@gmail.com)

### ABSTRAK

Gangguan anemia yang umumnya terjadi saat ibu hamil dapat menyebabkan Bayi abortus, lahir prematur dan lahir dengan berat badan rendah (BBLR), bahkan lahir mati. *World Health Organization* menerangkan di seluruh dunia terlebih di negara yang sedang berkembang kasus kelahiran dengan BBLR sebesar 96,5% atau sebesar  $\pm$  20 juta bayi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi kehamilan dengan anemia terhadap kejadian berat badan lahir rendah di RS X, Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode observasioanl analitik melalui pendekatan retrospektif, dengan desain *case control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, populasinya adalah seluruh rekam medis bayi baru lahir di RS X, Kota Tangerang antara bulan januari 2019 sampai bulan desember 2021. Kemudian data yang diperoleh di analisa menggunakan Uji *Che-Square*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kehamilan dengan anemia terhadap kejadian berat badan lahir rendah di RS X, Kota Tangerang dengan  $p$  0,002 ( $p < 0,005$ ) dengan nilai *oods ratio* yaitu 0,503. Dimana ibu dengan anemia memiliki risiko 0,503 kali lebih tinggi terhadap kelahiran berat badan lahir rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak anemia.

**Kata Kunci:** Kehamilan, Anemia, Berat badan lahir rendah

### ABSTRACT

*Anemia disorders that generally occur when pregnant women can cause baby abortion, premature birth and low birth weight (LBW), even stillbirth. The World Health Organization explains that around the world, especially in developing countries, cases of low birth weight births are 96.5% or  $\pm$  20 million babies. This study aims to see the correlation of pregnancy with anemia on the incidence of low birth weight at Hospital X, Tangerang distric. This research uses observational method analytics through a retrospective approach, with a case control design. The sampling technique uses a purposive sample, the population is all medical records of newborns at Tangerang distric Hospital X between January 2019 to December 2021. Then the data obtained is analyzed using the Che-Square Test. The results*



*showed that there was a significant correlation between pregnancy with anemia and the incidence of low birth weight at Tangerang distric Hospital x with p 0.002 (p <0.005). with the oods ratio value of 0.503. Where mothers with anemia have a 0.503 times higher risk of low birth weight births compared to pregnant women who are not anemic.*

**Keywords:** *Pregnancy, Anemia, low birth weight*

## **I. PENDAHULUAN**

Pravelensi bayi baru lahir (BBLR) didunia terjadi sebanyak 15% - 20% atau sekitar 20 juta bayi pertahun. Negara-negara berkembang memiliki kasus BBLR yang diperkirakan memiliki kasus 15% dari seluruh kelahiran bayi pertahun. Dinegara Indonesia sendiri pada tahun 2000 terjadi kematian perinatal sebesar 250/100.000 kelahiran dengan penyebab utamanya asfiksia neonatorum (50-60%), BBLR (25-30%), infeksi neonatorum (25-30%), dan trauma persalina (5-10%) (Manuaba, 2014). Provinsi Banten memiliki cakupan ibu dengan anemia masih sangat tinggi dengan angka kejadian 37,1%. Prevalensi pada ibu hamil dengan anemia menurut data dari Dinkes Kota Tangerang pada tahun 2017 terpanta mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2016 yaitu dari 4329 jiwa merangkak naik ke angka 5390 jiwa (Dinas Kesehatan Kota, 2017).

Badan World Health Organization (WHO) mengartikan bahwa anemia pada kehamilan adalah dimana jumlah Hb (hemoglobin) kurang dari 11gr yang kemudian dipertimbangkan dengan hemodilusi yang terjadi secara normal dimana pada trimester pertama kadar Hb kurang dari 11 gr (Proverawati, 2018), sedangkan Berat Badan Lahir Rendah atau *Low Birth Infant* yaitu suatu keadaan dimana semua bayi yang baru lahir dengan berat badan kurang atau sama dengan 2500 gram. Menurut Depkes RI bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan suatu kejadian dimana bayi lahir dengan berat badan kurang dari atau sama dengan 2500 gram (Depkes RI, 2014).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasioanl analitik melalui pendekatan retrospektif (melihat kemasa lampau), dengan desain *case control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, populasinya adalah seluruh rekam medis bayi baru lahir di RS DINDA Tangerang antara bulan januari 2019 sampai bulan desember 2021. Dengan sampel kontrol tidak BBLR dan sampel kasus BBLR.

Besar sampel yang digunakan penelitian ini ditetapkan dengan rumus slovin. Setelah dilakukan hasil penghitungan diketahui besaran sampel sebanyak 330 sampel. Maka, dengan perbandingan sampel kasus dan kontrol 1:1 yaitu terdapat 165 sampel kasus dan 165 sampel kontrol. Sampel kontrol adalah bayi tidak BBLR dan sampel kasus adalah bayi BBLR, Untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yang ditampilkan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Kerangka konsep penelitian merupakan suatu ikatan yang akan menghubungkan dengan teoritis antara variabel independent deng variabel dependent, selanjutnya diamati, di ukur melalui penelitian (Sugiyono, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian kali ini adalah Kehamilan Dengan Anemia Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS X, Kota Tangerang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisa univariat

Deskripsi frekuensi anemia ibu hamil dan berat badan bayi baru lahir.

Berikut adalah tabel deskripsi frekuensi anemia ibu hamil :

Tabel. 1 distribusi frekuensi anemia ibu hamil

Variabel	n	f (%)
(Hb Ibu)		
Anemia (< 11 gram/dL)	133	40,3
Tidak anemia (> 11 gram/dL)	197	59,7
Total	330	100

Sumber: data rekam medis RS Dinda, kota Tangerang.

Berdasarkan dari hasil perhitungan distribusi frekuensi tersebut didapatkan bahwa ibu hamil yang anemia sejumlah 133 orang (40,3%) dan bayi yang memiliki berat badan lahir rendah sejumlah 165 bayi (50%).

Tabel 2. distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir

Variable (berat nadan lahir)	n	f(%)
Berat badan lahir rendah	165	50
Berat badan normal	165	50
Total	330	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir rendah dan berat badan normal sama yaitu 165 bayi (50%).

## 2. Analisa Bivariat

Hubungan ibu hamil anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah memiliki hasil sebagai berikut:

Table.2 korelasi ibu hamil anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah

Hb Ibu	BB Lahir				Total		P-Value	OR
	Tidak BBLR		BBLR		n	%		
	N	%	n	%				
Anemia	53	16	80	24	133	40	0.002	0.5
Tidak Anemia	112	34	85	26	197	60		
Total	165	50	165	50	330	100		

Sumber: Analisa data dengan SPSS 17

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisa jumlah kelahiran bayi dengan BBLR sebanyak 24% dari ibu yang mengalami anemia pada kehamilannya. Dan uji *Che-Square* menunjukkan bahwa ada korelasi kehamilan dengan anemia terhadap kejadian berat badan lahir rendah di Rs X, Kota Tangerang dengan hasil *P-Value* 0,002, dengan nilai OR 0,50.

Berdasarkan hasil hipotesa penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan di terima dengan nilai signifikasii 0.002 yang artinya ada hubungan antara ibu hamil dengan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah. Berdasarkan hasil uji bivariat dari kedua variable dapat dijelaskan bahwa kehamilan dengan anemia memiliki peluang 0.5 kali lebih besar memiliki peluang kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah jika dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryanti (2019) yang menunjukkan anemia pada ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah dan nilai OR menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia 9 kali lebih berisiko memiliki bayi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia.

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Rizki (2018) dengan metode pendekatan kasus kontrol, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anemia yang terjadi pada ibu hamil menjadi faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah dan nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan anemia 20 kali lebih mungkin melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan ibu tanpa anemia selama kehamilan.

Pada penelitian ini telah didapatkan bayi berat badan lahir rendah dapat dilihat dari faktor ibu dan janin. Faktor ibu yaitu riwayat anemia, usia saat hamil yang berisiko (> 35 tahun), memiliki jarak kehamilan dan persalinan terlalu dekat (< dari 2 tahun), riwayat melahirkan BBLR, infeksi saat hamil, riwayat memiliki pekerjaan terlalu berat, status gizi, ibu perokok maupun minum-minuman beralkohol dan ekonomi rendah. Dari faktor bayi adalah cacat bawaan dan mengalami infeksi selama dalam kandungan (Haryanti dkk, 2019). Ibu hamil yang mengalami anemia

mengakibatkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Sehingga terganggunya penambahan berat badan pada janin, kelahiran prematur, resiko perdarahan sehingga meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu dan janin (Manuaba, 2012).

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas diketahui:

1. hipotesa yang diajukan diterima, artinya ada hubungan antara kehamilan dengan anemia terhadap kejadian berat badan lahir rendah.
2. Jika ibu hamil mengalami anemia, maka berpotensi menghasilkan Berat badan lahir rendah. Berdasarkan hasil chi-square didapatkan hasil p-value 0.002 dengan nilai OR 0.503.
3. Jumlah kelahiran bayi pada kurun waktu 2019-2021 sebanyak 1898, yang mengalami berat badan lahir rendah sebanyak 165.
4. Distribusi frekuensi yang mengalami berat badan lahir rendah 165 (50%).
5. Distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 133 (40,3%).

##### **B. SARAN**

###### **1. Bagi Petugas Kesehatan.**

Sebaiknya petugas Kesehatan rutin memberikan edukasi kepada calon ibu hamil mengenai perawatan selama kehamilan.

###### **2. Bagi institusi Pendidikan**

Bekerjasama dengan institusi Kesehatan untuk dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil sebagai bagian dari pengabdian masyarakat

###### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variabel lainnya untuk melihat BBLR.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyirah, (2012). Kesehatan reproduksi remaja. Yayasan Lembaga konsumen Surabaya.

- Alya, D dan Sriyati, C. (2014). Faktor- faktor yang berhubungan dengan bayi berat lahir rendah di rumah sakit ibu dan anak banda aceh tahun 2013. Banda Aceh: STIKES.
- Dahlan S. (2018). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes. (2012). Riset Kesehatan dasar tahun. *Penelitian dan pengembangan Kesehatan RI*.
- Rizki, S. (2018). Faktor factor yang mempengaruhi kejadian anemia pada pekerja di PT. X tahun 2018. Repository Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktor--faktor-yang-mempengaruhi-kejadian-anemia-pada-pekerja-di-pt-x-tahun-2018-10701.html>.
- S. Y. Haryanti, D.R. Pangestuti, & A. Kartini, (2019). Anemia dan KEK pada Ibu hamil sebagai factor resiko kejadian Bayi Berat lahir rendah (BBLR) (studi diwilayah kerja puskesmas juwana kab. Pati. Jurnal Kesehatan MASYARAKAT, Vol.7, no.1, pp.322 – 329. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i1.22978>.
- Manuaba I. (2012). Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan KB, Jakarta: EGC
- Proverawati, Atikah, (2013). Anemia dan Anemia Kehamilan. Nuhu Medika, Yogyakarta.
- Sigmawati. (2020). Hubungan Hipertensi pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2010. STIKES Aisyah Yogyakarta.
- Simbolon, D. dan Nur Aini, (2013). Kehamilan Umur Remaja Prakondisi Dampak Status Gizi Terhadap Berat Lahir Bayi di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Sunarseh. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di UPT Puskesmas Rawat Jalan Saptosari Gunung Kidul.